

KERJASAMA TIM TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA AUDITOR BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) PERWAKILAN ACEH

Ichsan¹, Mirna Indriani², Yossi Diantimala

¹⁾ Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²⁾ Staf Pengajar Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Abstract: *This research aimed to find out the effects of task complexity, auditor's experience, and teamwork towards audit judgment of auditor in Audit Board of Financial Supervision and Development (BPKP) representatives of Aceh. This study is hypothesis testing and resource data used was primary data obtained from questionnaire the respondents were analyzed using multiple linear regressions. In this study using a sample through stratified random sampling in 60 respondents of auditor in Audit Board of Financial Supervision and Development (BPKP) representatives of Aceh. The results showed that (1) the complexity of the task, auditor's experience and teamwork towards audit judgment both simultan of auditor in Audit Board of Financial Supervision and Development (BPKP) representatives of Aceh, (2) the complexity of the task, auditor's experience and teamwork towards audit judgment both partially auditor Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) representatives of Aceh.*

Keywords: *Task complexity, auditor's experience, teamwork, and audit judgment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim terhadap *audit judgment* pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis dan sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Pada Penelitian ini menggunakan metode sampel melalui *stratified random sampling* sebanyak 60 responden pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim berpengaruh terhadap *audit judgment* secara simultan pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh (2) kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim berpengaruh terhadap *audit judgment* secara parsial pada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh.

Kata kunci: Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kerjasama tim, dan *audit judgment*.

PENDAHULUAN

Profesi auditor merupakan suatu profesi yang cukup menantang dari profesi lain, karena umumnya disebabkan oleh sifat pekerjaannya yang sensitif yaitu berkaitan dengan kontrol dari suatu organisasi. Khususnya pada organisasi pemerintahan, fungsi ini dilaksanakan oleh auditor eksternal dan auditor internal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi (MENPAN) Nomor 19 Tahun 2009 tentang pedoman kendali mutu audit, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) salah satunya adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Khususnya BPKP Perwakilan Aceh, dari hasil rekapitulasi temuan dan tindak lanjut BPKP Perwakilan Aceh Tahun 2011-2015, sebagai berikut:

No	Tahun	Jumlah Temuan	Jumlah Tindaklanjut	Sisa Temuan
1	2011	7.939	7.114	825
2	2012	8.248	7.518	730
3	2013	8.621	7.782	839
4	2014	8.842	8.008	834
5	2015	9.037	8.252	785

Sumber: BPKP Perwakilan Aceh, 2016

Keadaan tersebut menunjukkan banyaknya temuan kasus dan mengalami peningkatan kasus sebesar 13,83 % dari tahun 2011-2015, dengan 8.252 kasus yang diselesaikan dan 785 kasus belum terselesaikan pada tahun 2015. Pada sisi lainnya, berdasarkan data dan informasi yang dipublikasikan oleh MaTA (2014) menunjukkan ada 9 (sembilan) kasus korupsi yang terjadi di Aceh, dan sedang ditangani pihak hukum dan BPKP Aceh di minta untuk melaksanakan audit atas ada atau tidak adanya kerugian negara, namun hingga akhir tahun 2015 belum juga memberikan hasil auditnya.

Kenyataan tersebut menunjukkan jumlah rekomendasi temuan yang diselesaikan dan belum diselesaikan. Hal ini mengindikasikan adanya variasi dalam *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasmana tim.

Penelitian Stuart (2001); Zuraidah dan Takiah (2007); Chung dan Monroe (2001); Yustrianthe (2012); Mukti (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Tugas audit atau pemeriksaan adalah tugas yang

banyak menghadapi persoalan yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya serta banyaknya jumlah informasi yang harus diproses maupun tahapan pekerjaan yang harus diselesaikan, mengindikasikan bahwa auditor tersebut dalam posisi tingkat kompleksitas tugas.

Nadirisyah *et al.*, (2011) menjabarkan kompleksitas tugas dalam dua aspek yaitu kompleksitas komponen dan kompleksitas koordinatif. Kompleksitas komponen yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus di proses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kompleksitas koordinatif yaitu mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Tugas-tugas yang banyak sering dihadapkan oleh keterbatasan auditor dalam organisasi pengawasan dan oleh auditor terkadang mengabaikan informasi-informasi tertentu yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Tan dan Mak, 2002). Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka akan semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat (Struat, 2001). Lanjutnya, Stuart (2001) menyatakan bahwa adanya kompleksitas tugas yang tinggi dan tidak terstruktur dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Faktor lainnya, dari hasil penelitian Bonner (1999); Ashton (1991); Choo dan Trotman (1991); Tubbs (1992); Mukti (2015) menghasilkan penelitian tentang pengalaman auditor

berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh dengan berinteraksi secara berulang-ulang sebagai proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi dan bertindak berdasarkan kode etik yang tercermin pada mutu personal auditor. (Herliansyah, 2006; Nadirsyah, *et al*, 2011).

Auditor berpengalaman mampu mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (mampu memilah bukti audit yang relevan dan bukti yang tidak relevan mengenai similiritas antara target) dari hasil auditnya (Samsi, *et al*. 2013; Lestari, 2013). Sementara Oerip, *et al*. (2014) menyimpulkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, karena pengalaman auditor dapat menumbuhkan keterampilan dan kecakapan dalam tindakan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit judgment* (pengambilan keputusan) adalah rekomendasi yang merupakan kesimpulan dari kerjasama tim. Tim audit adalah sebuah tim yang dibentuk secara berjenjang, terdiri dari beberapa individu (pengendali teknis, ketua tim dan anggota tim) yang bekerjasama dengan tujuan bersama untuk melaksanakan pemeriksaan (Keputusan Kepala BPKP No Kep-33/K/SU/2013). Kegiatan audit, tugasnya dibagikan kepada personil tim, untuk bekerja sama dalam

menghasilkan rekomendasi audit yang memuaskan (Muhammad, 2005). Kerjasama tim dianggap solusi terbaik di dalam organisasi, karena kerja organisasi (terdiri dari struktur organisasi) tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak secara selaras (Anthony *et al*, 1984, p.40-41).

Tenner dan Detoro (1992, p.183); Wayne (2001); Tarricone & Luca (2002), menyimpulkan kerjasama tim merupakan sekumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang memiliki aturan dan mekanisme kerja yang jelas, koordinasi serta prosedur yang harus disepakati oleh seluruh anggota tim. Hal ini berguna untuk keharmonisan dan kepuasan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi.

Berbagai fenomena yang telah diuraikan. Maka peneliti tertarik dan merupakan ide yang mendasari peneliti untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang akuntansi, dengan judul: **Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kerjasama Tim terhadap *Audit Judgment* pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Aceh.**

II. KAJIAN PUSTKA

Audit Judgment

Audit judgment dalam auditing merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing (Artha, 2014). Dimana definisi *judgment* menurut Echols (2000, p.337) sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. *Audit judgment* adalah perilaku

yang paling dipengaruhi, oleh persepsi situasi yaitu persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Robin & Judge, 2008, p.87).

Sementara Artha *et al.* (2014), Hastuti, *et al.* (2015) mendefinisikan *audit judgment*, merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti, dan bukti inilah yang digunakan auditor untuk menyatakan pendapat serta pembuatan keputusan, mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Selanjutnya Bonner, 1999; Jamila *et al.*, (2007) mendefinisikan *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya dan menentukan kesimpulan audit yang sesuai dengan kriteria.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks, oleh karenanya *audit judgment* dapat dipengaruhi diantaranya kompleksitas tugas seperti dari hasil penelitian Chung dan Monroe (2001); Nadirsyah *et al.*, (2011), Yustrianthe (2012), Mukti (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya serta banyaknya jumlah informasi

yang harus diproses maupun tahapan pekerjaan yang harus diselesaikan, mengindikasikan bahwa auditor tersebut dalam posisi tingkat kompleksitas tugas.

Tan *et al.* (2002) menyatakan keterbatasan auditor dalam organisasi pengawasan, sering dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak. Keadaan tersebut, oleh auditor terkadang mengabaikan informasi-informasi tertentu yang mungkin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Mukti, 2015). Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: (1) mendeteksi kesalahan; (2) memahami kesalahan; (3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Nadirsyah *et al.*, 2011; Lestari, 2015).

Mulyadi (2002, p.24) menyatakan, pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan semua yang diperoleh dari interaksi. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pengalaman dapat membentuk keahlian audit yaitu; mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor, akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan juga di dukung dengan praktik auditnya. Variabel ini

diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, diukur dalam satuan tahun.

Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Audit Judgment

Tugas audit di laksanakan oleh tim audit. Tim audit adalah sebuah tim yang dibentuk secara berjenjang dan terdiri dari beberapa individu (pengendali teknis, ketua tim dan anggota) yang bekerja sama dengan tujuan untuk melaksanakan pemeriksaan (Keputusan Kepala BPKP No Kep-33/K/SU/2013, tentang pembentukan tim).

Menurut Tenner dan Detero (1992, p.183) menyatakan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara Mahmudi (2013, p.21) menyatakan kinerja tim pada dasarnya, merupakan gabungan kinerja individu-individu dalam tim, kinerja individu dan kinerja tim akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan

Sementara Tarricone dan Luca (2002) mendefinisikan kerjasama tim atau *teamwork*, sebagai proses untuk memiliki tujuan bersama atau tujuan dimana anggota tim, dapat mengembangkan keefektifan dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tim. Kumpulan individu ini harus memiliki aturan dan mekanisme kerja yang jelas dan dapat berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis (*hypotesis testing research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang

mempunyai sebab akibat antar variabel (Sekaran, 2010, p.102). Dengan objek penelitian adalah auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Aceh.

Penelitian ini bersifat *one short study* yaitu sebuah studi yang mengumpulkan data sekaligus dalam satu periode waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2010, p.116) melalui kuesioner yang diserahkan langsung pada auditor responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada BPKP Perwakilan Aceh, sebanyak 70 orang auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui *stratified random sampling* yaitu diperoleh sampel sebanyak 60 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2014, p.17). Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah *audit judgment* (Y), sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel kompleksitas tugas (X_1), pengalaman auditor (X_2) dan kerjasama tim (X_3). Penelitian ini, menggunakan skala interval (*interval scale*) dengan skala *likert* 5 alternatif jawaban yang memungkinkan untuk dilakukan operasi aritmatika tertentu terhadap data yang dikumpulkan dari responden. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya

yang mengacu pada pembentukan suatu pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya (Bonner *et al.* 1999; Jamilah *et al.*, 2007). *Judgment* adalah perilaku yang paling berpengaruh dalam mempersepsikan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang kita yakini sebagai kebenaran (Arum, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pertimbangan tingkat materialitas dan pembentukan suatu pendapat.

- 2) Kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor dihadapkan dengan beragamnya tugas, sulitnya suatu tugas, dan saling terikat satu sama lainnya. Sehingga memerlukan struktur tugas, keahlian, dan kemampuan yang tinggi, serta menuntut kecepatan dan ketepatan informasi untuk pengambilan keputusan. Kompleksitas tugas dalam penelitian ini menggunakan indikator tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas (Hastuti, et al. 2015).
- 3) Pengalaman auditor merupakan suatu proses keseluruhan pelajaran yang dibentuk oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dalam pelajaran hidupnya, sehingga membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja sebagai auditor (Nadirsyah, et al. 2011) dan frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan (Bawono, 2010).
- 4) Kerjasama tim merupakan sekumpulan individu bekerjasama untuk mencapai tujuan

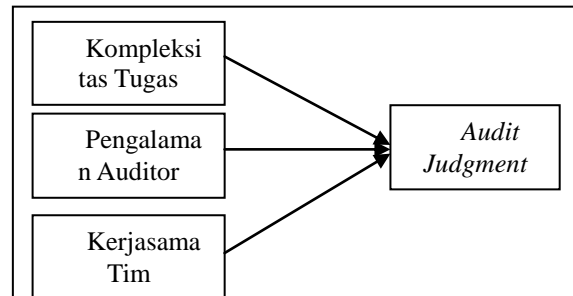
bersama. Di dalamnya terdapat koordinasi dan prosedur yang harus disepakati seluruh anggota tim. Kerjasama tim merupakan sekumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai yaitu: (1) tujuan yang sama; (2) interdependensi; (3) keterampilan interpersonal; (4) komunikasi; (5) komposisi tim yang tepat; (6) komitmen (Tarricone & Luca, 2002).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk pengujian data dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas).

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Gambar 1.



Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit Judgment</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ ,	= Koefisien regresi
X ₁	= Kompleksitas Tugas
X ₂	= Pengalaman Auditor
X ₃	= Kerjasama Tim
e	= <i>Error</i>

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan koefisien dengan menggunakan regresi linear berganda variabel independen dan dependen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	Sig
	B	Std. Error		
Konstanta	.090	.307	.293	.770
Kompleksitas Tugas (X ₁)	.367	.107	3.441	.001
Pengalaman Auditor (X ₂)	.342	.124	2.764	.008
Kerjasama Tim (X ₃)	.251	.118	2.139	.037
t _{tabel} = 1,67	F _{hitung} = 56,906			
R = 0,868	F _{tabel} = 2,77			
R ² = 0,753	Sig. = 0,000			

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai konstanta sebesar 0,90 bermakna bahwa jika variabel kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim dianggap konstan, maka besarnya nilai yang diperoleh dari variabel *audit judgment* adalah sebesar 0,90.

$$Y = 0,90 + 0,367X_1 + 0,342X_2 + 0,251X_3 + e$$

Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kerjasama Tim secara Silmultan terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,868 (86,8%). Artinya variabel independen, yaitu kompleksitas

tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim mempunyai hubungan yang kuat dengan *audit judgment*. Nilai SEE (*Standard Error of Estimate*) $0,345 < 0,677$ *standard deviation* variabel dependen (*audit judgment*). Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi *audit judgment*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2007, p.100). Nilai F_{hitung} adalah sebesar 56.906 dan signifikan pada $\alpha = 0,000^b$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, H₀ ditolak dan menerima H₁. Artinya, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment* pada auditor BPKP Perwakilan Aceh.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 3,441 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Berdasarkan nilai sig. sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H₂. Artinya, kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Koefisien regresi kompleksitas tugas sebesar 0,367, maka bermakna bahwa setiap peningkatan kompleksitas tugas sebesar 1 satuan akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 0,367 satuan pada skala interval.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman auditor adalah sebesar 2,764 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan nilai sig. sebesar 0,008 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$),

maka H_0 ditolak dan menerima H_3 . Artinya, pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,342, hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 0,342 satuan pada skala interval.

Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Audit Judgment

Berdasarkan nilai t_{hitung} untuk variabel kerjasama tim adalah sebesar 2,139 atau lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Dengan nilai sig. sebesar 0,037 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_4 . Artinya, kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Koefisien regresi kerjasama tim sebesar 0,251. Keadaan ini bahwa setiap peningkatan kerjasama tim sebesar 1 satuan akan meningkatkan *audit judgment* sebesar 0,251 satuan pada skala interval.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor BPKP Perwakilan Aceh.
2. Kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kerjasama tim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor BPKP Perwakilan Aceh.

Saran

Saran praktis (operasional)

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta kualitas *audit judgment* atas hasil audit (rekomendasi) secara keseluruhan pada auditor BPKP Perwakilan Aceh, perlu upaya-upaya untuk memperhatikan tingkatan kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan pembentukan tim pada penugasan pengawasan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan (formal dan informal), kesesuaian jenjang auditor dengan kompleksnya tugas. Selain itu perlu dilakukannya test kelayakan auditor dalam penugasan, agar bersinergi positif untuk memberikan keyakinan terhadap atas hasil auditnya (rekomendasi) yang memuaskan dalam mencapai tujuan organisasi.

Saran teoretis (akademis)

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *audit judgment* tidak hanya sebatas tercapainya rekomendasi yang memuaskan, akan tetapi bagaimana hasil dari capaian tersebut dapat bermanfaat dan berkontribusi nyata, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang *audit judgment* yang diambil auditor atas hasil auditnya (rekomendasi).
2. Untuk penelitian selanjutnya mengenai *audit judgment*, dapat menambahkan variabel perintah tugas Pimpinan, tekanan dan anggaran waktu serta memperluas responden agar ditemukan faktor yang lebih kuat mempengaruhi *audit judgment* auditor. Selain

itu untuk dapat persamaan persepsi terhadap *audit judgment*, perlu membandingkan *audit judgment* auditor BPKP dengan auditor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) serta auditor publik agar hasil audit yang diperoleh dapat menetapkan kebocoran regulasi yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., Dearden, J. and Norton, M.B. 1984. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Kelima, Penerjemah Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Artha, Pratama, I.M.A., Herawati, N.T., dan Darmawan, N.A.S. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (studi kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bali) *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1):1-12.
- Arum, dan Enggar. D.P. 2008. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5, (2):156-181.
- Ashton, A.H. 1991. Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise, *The Accounting Review*. 66 (2): 218-239.
- Atjeh Post, MaTA: Kinerja Audit BPKP Aceh Lamban <http://atjehpost.co/articles/read/14177/MaTA-Kinerja-Audit-BPKP> Aceh-Lamban.
- Bawono, Ranga, I. dan Singgih, E.M. 2010. Faktor-faktor dalam diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP' BIG Four di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 14 (2): 16-30.
- Bonner, S. E. 1999. Judgment and Decision-Making Research in Accounting. *Accounting Horizons*. 13, (4):385-398.
- Choo, F., dan Trotman K.T. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgments for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*. 66, (3):464-485.
- Chung, J., dan Monroe, G.S. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal Behavioral Research*. 13 (1):111-125.
- Echols, M.J., dan Hasan, S. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hastuti, S., dan Wijayanti, L. 2009. Kinerja Manajerial : Hasil Kerjasama Tim dan Perbaikan Berkesinambungan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 9 (1):10-18.
- _____. Sri. R.M.S., dan Siti, S. 2015. The Influence of the Complexity of the Task, Locus of Control and Gender on the Performance of Auditors in Surabaya Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. 6, (18):140-150.
- Herliansyah, Y., dan Meifida, I. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Jamilah, Fanani, S., Zaenal, dan, Grahita, C. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Lestari, I.M.A., dan I Made, K.U. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5, (1):112-129.

- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Muhammad, R. 2005. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Komunikasi Dalam Tim Audit. *Jurnal Jaai*. 9, (2):127-142.
- Mukti, D.K dan Yendrawati, R. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4, (1):1-8.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi VI*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadirsyah, Indriani, M dan Usman, I. 2011. Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4, (2):176-186.
- Oerip, M., Liana.M.S dan Tjondro, E. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*. 4, (1):1-10.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 *Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- _____. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2009 *Tentang Pedoman Kendali Mutu Audit*.
- _____. Keputusan Kepala BPKP No Kep-33/K/SU/2013 tentang Pembentukan Tim Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB).
- Robbin, Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Samsi, N., Akhmad, R., dan Bambang, S. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1, (2):207-226.
- Sekaran, U. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. FIFTH Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yustrianthe, dan Rahmawati, H. 2012. Kajian Empiris Audit Judgment pada Auditor BPK RI dan BPKP RI Jakarta. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. 2, (2):170-186.